

PENGEMBANGAN EKOSISTEM HALAL MELALUI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN DIGITALISASI UMKM DI DESA GUNUNG SARI

Halal Ecosystem Development Through Strengthening Sharia Financial Literacy And Digitalization Of Msmes In Gunung Sari Village

Lale Ajeng KhalifatunWardani¹, Muhammad Habibullah Aminy²

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar

Email: laleajeng26@gmail.com

Abstract

Developing a halal ecosystem is a crucial strategy for strengthening the competitiveness of MSMEs at the local level. This study aims to analyze how enhancing Sharia financial literacy and MSME digitalization supports the establishment of a halal ecosystem in Gunung Sari Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. The study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews with MSME owners, village officials, and MSME facilitators, as well as document analysis. The findings indicate that while the majority of MSME owners understand the basic concepts of halal products, their Sharia financial literacy remains limited to basic aspects such as savings and simple financing. Digital technology adoption is also suboptimal, as some business owners still rely on conventional marketing methods. Efforts to strengthen the halal ecosystem include training on Sharia financial literacy, guidance on financial record-keeping, the adoption of digital payments, social media-based marketing, and assistance with halal certification. Synergy among the village government, Sharia financial institutions, academics, and business owners has proven to be a vital factor in accelerating the transformation of MSMEs toward a sustainable halal ecosystem.

Keywords: *halal ecosystem, Sharia financial literacy, MSME digitalization, economic empowerment, Gunung Sari Village.*

Abstrak

Pengembangan ekosistem halal merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat daya saing UMKM di daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan literasi keuangan syariah dan digitalisasi UMKM dalam mendukung pembentukan ekosistem halal di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM, perangkat desa, pendamping UMKM, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah memahami konsep dasar halal pada produk, namun literasi keuangan syariah masih terbatas pada aspek tabungan dan pembiayaan sederhana. Pemanfaatan teknologi digital juga belum optimal karena sebagian pelaku usaha masih menggunakan pemasaran konvensional. Penguatan ekosistem halal dilakukan melalui pelatihan literasi keuangan syariah, pendampingan pencatatan keuangan, penggunaan pembayaran digital, pemasaran berbasis media sosial, serta fasilitasi sertifikasi halal. Sinergi antara

pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan pelaku usaha terbukti menjadi faktor penting dalam mempercepat transformasi UMKM menuju ekosistem halal yang berkelanjutan.

Kata kunci: *ekosistem halal, literasi keuangan syariah, digitalisasi UMKM, pemberdayaan ekonomi, Desa Gunung Sari.*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Kabupaten Lombok Barat, khususnya Desa Gunung Sari, UMKM berkembang pada sektor kuliner, kerajinan, perdagangan, dan olahan hasil pertanian. Potensi tersebut semakin penting seiring meningkatnya permintaan produk halal dan berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia.

Ekosistem halal tidak hanya berkaitan dengan sertifikasi produk, tetapi juga mencakup tata kelola usaha, pembiayaan, transaksi, pemasaran, dan perilaku bisnis yang sesuai prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah nasional masih lebih rendah dibanding literasi keuangan konvensional sehingga banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal.

Selain persoalan literasi, UMKM juga menghadapi tantangan digitalisasi. Perubahan perilaku konsumen mendorong penggunaan platform digital, pembayaran non-tunai, dan pemasaran daring. Namun, sebagian besar UMKM desa masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, pengelolaan media sosial, dan pencatatan keuangan digital.

Desa Gunung Sari memiliki potensi pengembangan ekosistem halal karena didukung aktivitas ekonomi masyarakat, keberadaan lembaga keuangan syariah di wilayah sekitar, serta meningkatnya minat konsumen terhadap produk halal. Meskipun demikian, integrasi antara literasi keuangan syariah dan digitalisasi UMKM belum berjalan optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Desa Gunung Sari; (2) mengidentifikasi praktik digitalisasi UMKM; dan (3) merumuskan model pengembangan ekosistem halal berbasis penguatan literasi keuangan syariah dan transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pengembangan ekosistem halal di Desa Gunung Sari. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi pada pelaku UMKM secara kontekstual.

Lokasi penelitian berada di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Informan penelitian terdiri atas 20 pelaku UMKM sektor

kuliner dan perdagangan, 2 perangkat desa, 1 pendamping UMKM, dan 1 perwakilan lembaga keuangan syariah.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari laporan pemerintah desa, data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Barat, publikasi Otoritas Jasa Keuangan, serta berbagai literatur ilmiah.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi UMKM di Desa Gunung Sari

Hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM di Desa Gunung Sari didominasi oleh usaha kuliner, jajanan tradisional, minuman, kerajinan rumah tangga, dan perdagangan kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar usaha dikelola secara keluarga dengan skala mikro dan modal terbatas.

Pelaku UMKM umumnya telah memahami pentingnya kehalalan bahan baku, terutama pada usaha makanan dan minuman. Namun pemahaman mengenai ekosistem halal secara menyeluruh masih rendah. Halal masih dipersepsikan sebatas tidak menggunakan bahan haram, sementara aspek pencatatan keuangan, pembiayaan, dan transaksi syariah belum menjadi perhatian utama.

2. Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM

Wawancara menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga informan telah mengenal istilah bank syariah, tetapi hanya sebagian kecil yang memahami perbedaan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Mayoritas pelaku usaha masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana dan mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Rendahnya literasi keuangan syariah disebabkan oleh:

- Minimnya pelatihan khusus keuangan syariah di tingkat desa.
- Keterbatasan akses informasi mengenai produk pembiayaan syariah.
- Belum terbiasanya pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ascarya yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah menjadi prasyarat penting dalam pengembangan ekonomi halal karena memengaruhi keputusan pembiayaan dan pengelolaan usaha.

3. Praktik Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM di Desa Gunung Sari masih berada pada tahap awal. Dari 20 pelaku UMKM yang diwawancarai:

Menggunakan
WhatsApp untuk
promosi

85%

17 dari 20 UMKM

Menggunakan
Instagram/Facebook
secara aktif

45%

9 dari 20 UMKM

Menggunakan
pembayaran QRIS

30%

6 dari 20 UMKM

Memiliki
pencatatan
keuangan digital

20%

4 dari 20 UMKM

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital untuk promosi sudah mulai berkembang, tetapi digitalisasi manajemen usaha masih rendah. Hambatan utama meliputi keterbatasan kemampuan teknologi, usia pelaku usaha, dan kurangnya pendampingan intensif.



4. Model Pengembangan Ekosistem Halal

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan ekosistem halal di Desa Gunung Sari dapat dilakukan melalui empat komponen utama.

Literasi Keuangan Syariah

Prioritas

- Pelatihan akad pembiayaan syariah.
- Pendampingan pencatatan keuangan usaha.
- Edukasi pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga.

Digitalisasi UMKM

Tahap awal

- Pelatihan pemasaran media sosial.
- Penggunaan QRIS.
- Pengenalan aplikasi pembukuan digital.

Penguatan Halal dan Kelembagaan

Kolaboratif

- Fasilitasi sertifikasi halal produk.
- Pembentukan kelompok UMKM halal desa.
- Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi.

Skema pengembangan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan digitalisasi menjadi fondasi utama pembentukan ekosistem halal yang terintegrasi. Model tersebut membentuk hubungan yang saling mendukung antara pelaku UMKM, pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan pasar digital. Ketika literasi keuangan meningkat, pelaku usaha lebih mudah mengakses pembiayaan syariah. Di sisi lain, digitalisasi memperluas jangkauan pasar sehingga meningkatkan omzet dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep pentahelix dalam pengembangan UMKM, yaitu kolaborasi pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekosistem halal di Desa Gunung Sari memiliki potensi yang kuat karena didukung keberadaan UMKM kuliner dan perdagangan yang cukup aktif. Namun, literasi keuangan syariah pelaku UMKM masih terbatas dan digitalisasi usaha belum berjalan optimal.

Penguatan ekosistem halal perlu dilakukan melalui pelatihan literasi keuangan syariah, pendampingan pencatatan keuangan, penggunaan pembayaran digital, pemasaran berbasis media sosial, serta fasilitasi sertifikasi halal. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan komunitas UMKM menjadi faktor kunci dalam mewujudkan ekosistem halal yang berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan pembentukan program pendampingan UMKM halal desa secara berkelanjutan agar transformasi menuju ekonomi syariah digital dapat berlangsung lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2022). *Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. (2023). *Kecamatan Gunungsari Dalam Angka 2025*. Lombok Barat: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: BI.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Barat. (2023). *Data UMKM Kecamatan Gunungsari Tahun 2025*. Lombok Barat.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK.



Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

Rahayu, S., & Nugroho, A. (2023). Digitalisasi UMKM dan Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(2), 145–158.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Penguatan Ekosistem Halal melalui Literasi Keuangan Syariah pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(1), 33–47.